

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia belum berjalan dengan stabil, terlebih pada masa pandemi covid-19 ini, perekonomian di Indonesia semakin berguncang. Salah satu alternatif untuk menghadapi situasi saat ini yaitu sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak roda perekonomian masyarakat yang kuat, baik di Indonesia maupun di negara lain. Hal ini dikarenakan mayoritas pelaku UMKM memulai usahanya dari tahap yang dasar yaitu industri rumahan dengan konsumen yang berasal dari kalangan menengah kebawah, sehingga mereka mempunyai pondasi yang kuat dan strategi yang baik untuk mengembangkan usahanya ke tahap yang lebih atas.

Perkembangan UMKM di Indonesia sangat pesat, selalu meningkat setiap tahunnya, baik peningkatan dari segi jumlah unit usaha maupun dari jumlah tenaga kerja yang terserap. UMKM merupakan kelompok usaha yang mempunyai jumlah terbanyak, terutama pada skala usaha mikro. UMKM mempunyai daya serap tenaga kerja sangat besar, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM telah terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi, karena perputaran

transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bersentuhan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.

Potensi UMKM yang besar bukanlah jaminan untuk mempermudah dalam pengembangan UMKM. Peran pemilik sangatlah dibutuhkan, karena dalam sebuah UMKM biasanya pengusaha merupakan pemilik yang sekaligus menjadi pengelola usaha maka pemilik memiliki wewenang penuh pada perusahaan, sehingga semua keputusan sepenuhnya berada di tangannya. Tentu hal ini menjadi tugas yang berat bagi pemilik apabila mereka belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam perusahaannya.

Pada era globalisasi saat ini persaingan usaha semakin ketat, jika pelaku usaha tidak mempunyai keahlian untuk menjalankan dan mengelola usaha dengan baik, maka usaha tersebut tidak akan mampu untuk bersaing dengan perusahaan yang lain. Semakin pesatnya persaingan antar perusahaan mendorong perusahaan untuk memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan dengan baik, salah satu cara untuk mengelola keuangan adalah dengan penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi adalah salah satu informasi yang dibutuhkan pihak manajemen terutama mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi akuntansi bertujuan untuk memberikan petunjuk dalam memberikan keputusan yang terbaik dalam menglokasikan sumberdaya yang ada dalam perusahaan.

Pada berbagai aktivitas bisnis, informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang mampu dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen. Tanpa adanya informasi akuntansi, permasalahan yang seharusnya dapat dihindari atau dipecahkan justru menjadi masalah besar bagi usahanya, maka sangat penting bagi pelaku UMKM untuk memiliki kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan data akuntansi setidaknya setiap pelaku UMKM dapat menghitung untung ruginya, namun tidak cukup hanya menghitung namun juga harus mampu memaknai untung dan rugi usahanya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah Ayat 282 mengenai pentingnya pencatatan, ketentuan-ketentuan pencatat, dan saksi dalam pencatatan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ؕ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ. وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ؕ فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ؕ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ؕ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَأَمْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ؕ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ؕ وَلَا تَسْمَؤْا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ؕ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ؕ إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ

جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ

فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (البقرة: ٢٨٢)

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertransaksi tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu bosan menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika transaksi itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menulisnya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Al-Baqarah: 282)¹

Indonesia sebenarnya telah mewajibkan penyelenggaraan pencatatan akuntansi bagi UMKM, sebagaimana yang telah tertuang pada UU Tentang Usaha Kecil No. 9 Tahun 1995 dan UU Perpajakan No. 2 Tahun 2007 mengenai Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi dengan harapan akuntansi bisa diterapkan pada berbagai organisasi, karena semakin besarnya tantangan dan persaingan yang dihadapi termasuk pada usaha kecil sekalipun, namun nyatanya

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hal. 48

pelaksanaan pembukuan akuntansi masih minim dilakukan oleh para pelaku UMKM di Indonesia.²

Pelaksanaan pembukuan akuntansi merupakan hal yang masih sulit dilakukan oleh para pelaku UMKM, hal itu dikarenakan masih lemahnya kemampuan yang dimiliki para pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan serta minimnya pengetahuan akuntansi pelaku untuk mengelola keuangan usahanya. Pada dasarnya ada atau tidaknya penyelenggaraan informasi akuntansi sangat ditentukan oleh persepsi pelaku usaha terutama pemilik, karena pemiliklah yang berwenang untuk mengambil keputusan. Persepsi seseorang terhadap suatu hal dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal ataupun faktor eksternal.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, penerimaan diri, nilai, budaya dan kepercayaan umum. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi meliputi proses belajar, intensitas, ukuran, ulangan, gerakan, keakraban, serta sesuatu yang baru. Sudah semestinya seorang pelaku usaha memiliki pandangan atau persepsi akan pentingnya penerapan pengelolaan keuangan dalam usahanya. Seiring berjalannya usaha tentunya persepsi tersebut bisa muncul dengan sendirinya, akan tetapi meski kebanyakan pelaku usaha telah berpengalaman dalam pengelolaan usahanya, mereka masih kurang memahami akan pentingnya pengelolaan keuangan.

² Dwi Lestanti, *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Pengguna Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 33

Keadaan tersebut jika terus diabaikan maka usaha yang mereka jalankan akan kesulitan untuk bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif. Hal itu menguatkan bahwa pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, skala usaha dan budaya perusahaan menjadi aspek penting dalam mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi dalam usaha yang dijalankan. Pengetahuan akuntansi pelaku usaha adalah segala sesuatu yang diketahui seorang pelaku usaha mengenai ilmu akuntansi.

Pengalaman merupakan pelajaran yang diperoleh seseorang dari suatu kegiatan yang dikerjakan pada waktu yang lalu, dan dapat dipelajari. Karena pengalaman akan di dapat jika seseorang mau belajar dari masa lalu. Pengalaman seseorang akan terus berkembang selama ia masih menjalankan usahanya. Pengalaman kerja seseorang dapat mempengaruhi tingkat keterampilan dan keahlian yang dimilikinya. Semakin lama pelaku usaha menjalankan usahanya maka semakin banyak pula pengalaman yang didapat dan dari situlah wawasan pada usaha yang dijalanannya juga semakin luas, dengan demikian pelaku usaha juga akan mudah dalam menyerap hal-hal baru.

Persepsi penggunaan informasi akuntansi yang efektif tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha, tetapi juga skala usaha dan budaya perusahaan. Skala usaha merupakan ukuran dari perusahaan yang diukur melalui jumlah modal kerja, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, besarnya investasi, dan lain-

lain. Besarnya skala usaha akan meningkatkan aktivitas perusahaan, dengan demikian perusahaan akan membutuhkan lebih banyak informasi untuk pengambilan keputusan, dan salah satu informasi yang dapat digunakan adalah informasi akuntansi.

Budaya organisasi atau perusahaan merupakan suatu sistem yang dianut para anggota yang membedakan satu organisasi dengan organisasi yang lain. Antara satu pemilik atau satu manajer dengan yang lainnya pasti memiliki karakteristik budaya yang berbeda pula sehingga budaya perusahaan akan membedakan perilaku, cara kerja, motivasi dan pola pikir antara satu perusahaan dengan yang lainnya, sehingga budaya perusahaan diyakini berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Penelitian Lestanti, yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar persepsi penggunaan informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha, banyaknya pengalaman usaha dan motivasi kerja, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi, sedangkan variabel motivasi kerja tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Boyolali.

Penelitian Nurhayati dan Marika, yang berujuan untuk menganalisis seberapa besar penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dapat dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi pemilik dan skala usaha, menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Secara simultan pengetahuan akuntansi dan skala usaha bersama-sama berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Kuningan.

Penelitian Adiargo, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh jenjang pendidikan dan budaya perusahaan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pemilik UMKM di wilayah Bandar Lampung, menunjukkan bahwa secara parsial jenjang pendidikan dan budaya perusahaan berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Secara simultan jenjang pendidikan dan budaya perusahaan secara bersama-sama juga berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.

Tabel 1.1
Data UMKM di Desa Resapombo
Tahun 2020-2021

No	Nama UMKM	Bidang Usaha
1	Omah Keripik Sritanjung	Industri Makanan
2	Bintang Aluminium	Industri Mebel
3	Batik Percik Rombo	Industri Batik
4	Arbilest Coffee	Industri Minuman
5	Ria Tart	Industri Makanan
6	Herina Salon	Jasa Salon Kecantikan
7	DFC Fried Chicken	Industri Makanan
8	Gunawan Cutting Sticker	Jasa Sticker Mobil
9	Maestro Photocopy	Jasa Photocopy

10	Fadilah Catering	Industri Makanan
11	Sasa Mebel	Industri Mebel
12	Roemah Londre	Jasa Laundry
13	Warkop Pak De	Dagang Kuliner
14	Rafa Cafe	Dagang Kuliner
15	Bengkel dan Cuci Mobil Imam	Jasa Bengkel dan Cuci Mobil

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Penelitian ini mengambil objek pada UMKM yang ada di Desa Resapombo Kecamatan Doko Kabupaten Blitar, Karena Desa Resapombo merupakan salah satu Desa di Kecamatan Doko yang mempunyai UMKM cukup banyak, kurang lebih terdapat 15 unit UMKM. Selain itu perkembangan perekonomian di Desa ini juga cukup baik, mulai dari sektor pertanian, peternakan, perdagangan dan industri rumahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan data berupa angka.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pokok permasalahan yang akan dibahas peneliti adalah apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, skala usaha dan budaya perusahaan terhadap pandangan atau persepsi pelaku usaha atas penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang dijalankannya. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Skala Usaha dan Budaya Perusahaan terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Resapombo Kecamatan Doko Kabupaten Blitar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis khususnya UMKM.
2. Besarnya pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, skala usaha dan budaya perusahaan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Resapombo.
3. Perubahan tingkat pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, skala usaha dan budaya perusahaan yang dapat berubah mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Resapombo.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Resapombo?
2. Apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Resapombo?
3. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Resapombo?
4. Apakah budaya perusahaan berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Resapombo?

5. Apakah pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, skala usaha dan budaya perusahaan berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Resapombo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Resapombo.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Resapombo.
3. Untuk menganalisis pengaruh skala usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Resapombo.
4. Untuk menganalisis pengaruh budaya perusahaan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Resapombo.
5. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, skala usaha dan budaya perusahaan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Resapombo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu akuntansi serta menambah wawasan mengenai mata kuliah akuntansi manajemen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat dan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, skala usaha dan budaya perusahaan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

b. Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai literatur bagi penelitian selanjutnya, selain itu juga dapat digunakan perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi atau referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yang digunakan adalah pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, skala usaha dan budaya perusahaan, sedangkan variabel terikatnya adalah persepsi penggunaan informasi akauntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Resapombo.

2. Keterbatasan

Agar penelitian tidak keluar dari topik, maka penelitian ini diberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini hanya meneliti tingkat pengetahuan akuntansi pelaku usaha, tidak meliputi pengetahuan yang lain.
- b. Peneliti hanya akan meneliti mengenai pengalaman usaha, bukan pengalaman-pengalaman yang lain.
- c. Penelitian ini hanya meneliti skala usaha dan budaya perusahaan, tidak meliputi umur perusahaan ataupun yang lain.
- d. Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM di Desa Resapombo, tidak meliputi desa-desa yang lain.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pengetahuan Akuntansi (X_1)

Pengetahuan akuntansi merupakan hasil tahu seseorang setelah melakukan penginderaan atau pengamatan melalui panca indera mengenai ilmu akuntansi. Selain itu juga dapat didefinisikan sebagai segala ide, pemikiran, konsep, gagasan dan pemahaman manusia mengenai ilmu akuntansi.³

³ Pirmatua Sirait, *Pelaporan dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 34

b. Pengalaman Usaha (X_2)

Pengalaman merupakan pelajaran yang diperoleh seseorang dari suatu kegiatan usaha yang dikerjakan pada waktu yang lalu dan dapat dipelajari.⁴

c. Skala Usaha (X_3)

Skala usaha adalah besarnya perusahaan yang diukur dari jumlah modal kerja, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, besarnya investasi, jumlah aset dan lain-lain.

d. Budaya Perusahaan (X_4)

Budaya perusahaan atau budaya organisasi merupakan sebuah kepercayaan, nilai, norma perilaku dan cara melakukan bisnis yang diterima dan ditanamkan pada setiap anggota untuk membentuk karakter organisasi dalam menghadapi tantangan atau adaptasi eksternal dan internal.⁵

e. Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Persepsi penggunaan informasi akuntansi adalah suatu aspek psikologis yang penting bagi seseorang untuk merespon penggunaan informasi akuntansi.⁶

⁴ Dearlina Sinaga, *Kewirausahaan; Pedoman untuk Kalangan Praktisi dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal. 98

⁵ Iona V. Oisina Situmeang, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Objektif dan Perspektif Subjektif*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal. 54

⁶ Septian Aji Permana, *Bencana dan Anugerah; Sebuah Pendekatan Kajian Sosial Budaya Masyarakat Lereng Merapi*, (Yogyakarta: Calpulis, 2017), hal. 195

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah definisi atau konsep untuk mengartikan suatu variabel dengan cara mengartikan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.⁷ Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, skala usaha dan budaya perusahaan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

H. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika pembahasan skripsi dengan metode penelitian kuantitatif ini, disajikan dalam 3 bagian utama, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama ini terdapat beberapa bagian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan

⁷ Rokhmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 97

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan teori, konsep dan dasar tentang teori-teori dari variabel-variabel penelitian. Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mencakup beberapa sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini mencakup hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini, pembahasan menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.